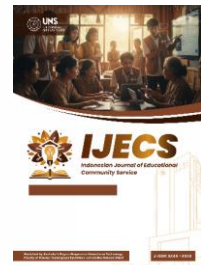




Bachelor's Degree Program in Educational Technology, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sebelas Maret, Surakarta Indonesia

Indonesian Journal of Educational Community Service

E-ISSN: XXXX-XXXX | Volume 1, Issue 2, 2026, pp. 81-87
Open Access: <http://dx.doi.org/10.20961/ijecs.v1i2.3949>



Pendampingan Evaluasi Kurikulum Berbasis Model CIPP untuk Menunjang Penjaminan Mutu Organisasi Pendidikan Vokasi

Amirulhuda Nawasaptaaji^{1*}

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: ¹amirulhuda.nasa@gmail.com*

*Corresponding Author

Article History: Received: July 25, 2026; Accepted: July 30, 2026; Published: July 31, 2026

ABSTRAK

Penguatan mutu pendidikan vokasi memerlukan mekanisme pengawasan dan evaluasi kurikulum yang terstruktur agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja serta standar tata kelola organisasi pendidikan terkini. Namun, pengelola dan tenaga pendidik pada lembaga pendidikan vokasi sering kali menghadapi kendala dalam menyusun evaluasi internal berbasis kerangka kerja yang sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola serta pendidik dalam melakukan evaluasi tata kelola kurikulum berbasis model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) guna mendukung kesiapan penjaminan mutu kelembagaan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pemetaan permasalahan mitra, workshop penyusunan instrumen evaluasi, pendampingan, serta evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai evaluasi CIPP dari rerata *pre-test* 54,2% menjadi 88,6% pada *post-test*. Peserta juga berhasil menyusun draft dokumen evaluasi mutu internal yang adaptif terhadap perkembangan standar manajemen pendidikan. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan mekanisme penjaminan mutu pada sistem pembelajaran vokasi serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas.

Kata Kunci: Evaluasi CIPP, Manajemen Mutu, Pendidikan Vokasi, Tata Kelola Kurikulum.



Copyright © 2026 The Author(s)

This is an open access article under the **CC BY-SA** license.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi vokasi memegang peranan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang terampil, adaptif, dan siap kerja (UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012; Prasetyo & Suwandi, 2021). Dinamika kebutuhan industri yang terus berkembang menuntut lembaga pendidikan vokasi untuk secara konsisten menyelaraskan struktur kurikulum dengan tuntutan dunia kerja (Andin, 2023; Smith, 2023). Kemitraan antara institusi pendidikan dan sektor industri menjadi elemen kunci dalam memperkecil kesenjangan antara penguasaan teori akademis dan keterampilan praktis di lapangan (Dias et al., 2019; Quang et al., 2020). Dalam konteks ini, keberadaan sistem penjaminan mutu internal yang andal menjadi fondasi utama untuk menjaga konsistensi kualitas penyelenggaraan pendidikan (Nguyen, 2023; Setyawati, 2017).

Pada institusi pendidikan vokasi industri yang menerapkan sistem pembelajaran ganda (*dual system*), pengelolaan kurikulum memerlukan pengawasan dan evaluasi secara berkala. Penggabungan

antara pembelajaran teori di kampus dan praktik kerja di industri menuntut koordinasi manajerial yang matang serta kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan instrumen evaluasi yang tepat (Nugroho & Anwar, 2018; Setiawan et al., 2023). Untuk memperkuat tata kelola tersebut, institusi pendidikan vokasi terdorong untuk mengadopsi kerangka sistem manajemen organisasi pendidikan standar internasional seperti ISO 21001 sebagai acuan perbaikan mutu berkelanjutan (Faura et al., 2019; Rahmadi & Iskandar, 2020).

Berdasarkan hasil analisis awal dan diskusi bersama mitra di salah satu perguruan tinggi vokasi di Jawa Tengah, teridentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal. Pertama, proses evaluasi kurikulum dan akreditasi masih cenderung dipandang sebagai kewajiban administratif berkala dibanding sebagai instrumen perbaikan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*) (Gilbert, 2020; Sitorus, 2021). Kedua, pemahaman para dosen dan pengelola program studi mengenai model evaluasi terstruktur, seperti kerangka CIPP (*Context, Input, Process, Product*), masih belum merata. Padahal, evaluasi CIPP sangat berguna untuk membedah kelayakan kurikulum mulai dari analisis kebutuhan (*context*), kesiapan sarana dan SDM (*input*), pelaksanaan pembelajaran *dual system* (*process*), hingga pencapaian kualifikasi lulusan (*product*) (Stufflebeam, 2014; Zhang et al., 2011).

Terbatasnya pemahaman tersebut berdampak pada belum optimalnya ketersediaan instrumen evaluasi mandiri yang rinci untuk mendukung kesiapan penjaminan mutu kelembagaan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan pendampingan teknis bagi para dosen dan pengelola institusi mitra. Solusi yang ditawarkan meliputi penguatan pemahaman konsep evaluasi CIPP, penyusunan draft instrumen evaluasi kurikulum, serta penyesuaian indikator mutu internal dengan standar tata kelola organisasi pendidikan mutakhir.

Pendampingan ini diharapkan dapat membantu pengelola program studi dalam melakukan pemetaan dan evaluasi mandiri secara lebih sistematis dan terukur. Secara lebih luas, kegiatan ini turut mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDGs Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDGs Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui peningkatan mutu tata kelola pendidikan vokasi.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Service-Learning*. Pendekatan ini menempatkan tim pengabdian dan pemangku kepentingan di institusi mitra (pengelola program studi, unit penjaminan mutu, dan dosen) sebagai mitra sejajar yang berkolaborasi aktif mulai dari tahap identifikasi masalah, perancangan solusi, penyusunan instrumen, hingga evaluasi dampak program (Creswell & Poth, 2018; Zhang et al., 2011).

Sasaran dan Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan pengabdian ini terdiri dari 30 peserta yang merupakan pengelola dan tenaga pendidik pada salah satu perguruan tinggi vokasi di Jawa Tengah. Peserta meliputi unsur pimpinan/Unit Penjaminan Mutu (UPM), Ketua Program Studi, serta dosen pengampu mata kuliah praktikum dan sistem pembelajaran ganda (*dual system*).

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM dirancang melalui empat prosedur utama yang terstruktur secara berurutan, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Evaluasi Kurikulum Vokasi

Penjelasan detail prosedur kerja pada tiap tahap adalah sebagai berikut:

- 1) **Prosedur 1: Perencanaan dan Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)**
 - a) Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pengelola institusi mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan tata kelola kurikulum dan kendala pelaksanaan penjaminan mutu internal.
 - b) Penyusunan instrumen tes awal (*pre-test*) dan lembar observasi ketersediaan dokumen evaluasi eksisting.
 - c) Pelaksanaan *pre-test* kepada seluruh peserta untuk mengukur pemahaman awal mengenai kerangka evaluasi CIPP dan sistem manajemen organisasi pendidikan.
- 2) **Prosedur 2: Pelatihan dan Sosialisasi (Knowledge Transfer)**
 - a) Pelaksanaan pemaparan materi secara interaktif terkait kerangka kerja evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam konteks pendidikan vokasi (Stufflebeam, 2014).
 - b) Diskusi terarah mengenai penyelarasan instrumen evaluasi pembelajaran *dual system* dengan standar penjaminan mutu perguruan tinggi.
- 3) **Prosedur 3: Workshop dan Pendampingan Klinik (Hands-on Workshop)**
 - a) Peserta dibagi ke dalam kelompok kerja berdasarkan program studi dan unit tata kelola.
 - b) Pendampingan secara langsung (*mentoring*) oleh tim pengabdian dalam merumuskan indikator dan instrumen evaluasi kurikulum untuk empat komponen CIPP:
 - i. *Context*: Penyusunan instrumen analisis keselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri.
 - ii. *Input*: Penyusunan instrumen kesiapan kualifikasi dosen, bahan ajar, dan sarana laboratorium.
 - iii. *Process*: Penyusunan instrumen monitoring pelaksanaan pembelajaran dan praktikum industri.
 - iv. *Product*: Penyusunan rubrik evaluasi capaian kompetensi dan kepuasan pengguna lulusan.
- 4) **Prosedur 4: Evaluasi Program dan Refleksi (Evaluation & Reflection)**
 - a) Pelaksanaan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pasca-kegiatan.
 - b) Penilaian kelayakan dan kelengkapan draft instrumen evaluasi CIPP yang telah dihasilkan oleh masing-masing kelompok kerja.
 - c) Pelaksanaan diskusi refleksi dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut bagi pengelola institusi mitra.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Efektivitas

Data kegiatan dikumpulkan menggunakan instrumen kuantitatif dan kualitatif (Jansen, 2019):

- 1) **Tes Pemahaman Kognitif**: Kuesioner *pre-test* dan *post-test* berbentuk soal terstruktur untuk mengukur pemahaman konsep evaluasi CIPP dan penjaminan mutu.

- 2) **Lembar Penilaian Produk:** Rubrik evaluasi untuk menilai kualitas instrumen CIPP yang dirumuskan oleh peserta selama workshop.
- 3) **Angket Umpan Balik:** Kuesioner kepuasan peserta terhadap keterlaksanaan dan kemanfaatan kegiatan pendampingan.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari nilai *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menghitung skor rata-rata serta nilai peningkatan relatif (*normalized gain score* / N-Gain) guna mengukur tingkat efektivitas kegiatan. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, lembar tanggapan peserta, dan refleksi program dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell & Poth, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan evaluasi kurikulum berbasis model CIPP telah dilaksanakan sepenuhnya pada institusi mitra. Seluruh prosedur kerja yang direncanakan, mulai dari analisis kebutuhan, pelatihan, workshop, hingga evaluasi akhir, berhasil diikuti secara aktif oleh 30 peserta yang terdiri dari unsur pimpinan unit penjaminan mutu, ketua program studi, dan dosen pengampu praktikum.

a. Peningkatan Pemahaman Kognitif Peserta

Efektivitas program pendampingan diukur melalui evaluasi pemahaman sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) rangkaian kegiatan. Kuesioner terstruktur digunakan untuk menilai empat aspek utama terkait evaluasi kurikulum CIPP dan penjaminan mutu vokasi. Hasil rekapitulasi nilai peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Peserta

No	Aspek Penilaian Pemahaman	Rerata Pre-Test (%)	Rerata Post-Test (%)	Peningkatan (Gain Score)
1	Konsep Dasar Evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	52,4	91,2	38,8
2	Integrasi Standar Mutu Organisasi Pendidikan Vokasi	48,6	86,5	37,9
3	Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran <i>Dual System</i>	58,0	88,0	30,0
4	Penyusunan Peta Jalan (<i>Roadmap</i>) Penjaminan Mutu Internal	57,8	88,7	30,9
Rata-Rata Keseluruhan		54,2	88,6	34,4

Berdasarkan data pada Tabel 1, terjadi peningkatan skor rata-rata secara keseluruhan dari 54,2% menjadi 88,6%. Peningkatan tertinggi terdapat pada pemahaman konsep dasar evaluasi CIPP dan integrasi standar mutu. Hasil perhitungan efektivitas menggunakan rumus *Normalized Gain Score* menghasilkan nilai N-Gain = 0,751, yang berada pada kategori Tinggi ($g \geq 0,70$).

b. Keluaran Produk Workshop Dokumen Evaluasi Mutu

Selama tahap workshop pendampingan, peserta dibagi ke dalam kelompok kerja berdasarkan program studi untuk menyusun draft instrumen evaluasi CIPP. Penilaian terhadap draft dokumen yang dihasilkan peserta mencakup empat domain CIPP serta kesesuaian dengan indikator penjaminan mutu internal, seperti dirangkum pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Kualitas Dokumen Hasil Workshop Mitra

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa instrumen evaluasi konteks (*Context*) mencapai kesesuaian tertinggi (92%), berupa tersusunnya instrumen pemetaan keselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri. Sementara itu, instrumen evaluasi produk (*Product*) mencapai kesesuaian 85%, yang memuat rubrik pengukuran kualifikasi lulusan dan tingkat kepuasan mitra industri.

c. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Hasil angket umpan balik yang diisi oleh 30 peserta di akhir program menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan PkM. Sebanyak 93,3% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan tata kelola kurikulum vokasi, dan 90,0% peserta menilai metode pendampingan langsung (*clinic workshop*) sangat membantu dalam menyelesaikan kendala teknis penyusunan dokumen evaluasi.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang terstruktur mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial pengelola dan dosen dalam mengevaluasi kurikulum vokasi. Peningkatan skor pemahaman peserta dari 54,2% menjadi 88,6% dengan N-Gain sebesar 0,751 membuktikan bahwa model pelatihan interaktif berbasis *hands-on workshop* jauh lebih efektif dibandingkan sosialisasi konvensional satu arah (Firmansyah et al., 2022). Keterlibatan langsung peserta dalam mengidentifikasi masalah tata kelola pembelajaran mendorong terciptanya pemahaman mendalam (*deep learning*) terkait prinsip-prinsip evaluasi berbasis bukti (*evidence-based evaluation*) (Setyowati & Rahmawati, 2023).

Penerapan kerangka kerja CIPP dalam evaluasi kurikulum memberikan manfaat metodologis yang komprehensif bagi institusi vokasi. Komponen *Context* dan *Input* membantu pengelola program studi memetakan kesenjangan antara fasilitas laboratorium, kualifikasi instruktur, dan profil lulusan yang diinginkan oleh industri manufaktur (Kurniawan & Arifin, 2021). Hal ini sangat krusial mengingat tantangan utama pendidikan vokasi adalah tingginya dinamika kebutuhan industri yang sering kali tidak terfasilitasi oleh kurikulum statis (Wibowo et al., 2024).

Pada komponen *Process* dan *Product*, instrumen yang berhasil disusun oleh peserta mampu menyederhanakan mekanisme pemantauan pembelajaran ganda (*dual system*). Evaluasi proses yang sistematis memungkinkan unit penjaminan mutu mengidentifikasi kendala pelaksanaan praktikum secara *real-time*, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan tanpa harus menunggu siklus akreditasi berkala (Handayani et al., 2023). Penyelarasan instrumen CIPP ini secara otomatis memperkuat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) institusi serta meningkatkan kesiapan organisasi dalam menghadapi audit standar mutu internasional.

Keberhasilan program PkM ini tidak lepas dari penerapan pendekatan kolaboratif berbasis *Participatory Action Research*. Dosen dan pengelola tidak lagi menempatkan proses evaluasi sebagai beban administrasi semata, melainkan sebagai budaya perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*) (Laksana & Hermawan, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini secara langsung memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian SDGs Tujuan 4, yaitu mewujudkan

pendidikan tinggi vokasi yang inklusif, relevan, dan berkualitas tinggi melalui tata kelola manajerial yang akuntabel.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan workshop penjaminan mutu bersama mitra terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas penyusunan dokumen evaluasi program secara menyeluruh. Seluruh instrumen evaluasi yang mencakup aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP) serta peta jalan penjaminan mutu secara umum telah berhasil memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan. Capaian paling optimal terlihat pada instrumen evaluasi konteks, yang mencerminkan pemahaman mendalam dari mitra terhadap analisis kebutuhan serta urgensi program. Di sisi lain, penyusunan peta jalan penjaminan mutu menjadi area yang masih memerlukan penguatan agar penyelarasan strategi jangka panjang dapat terealisasi secara konsisten.

Pendampingan berkelanjutan melalui klinik penyusunan peta jalan penjaminan mutu perlu diprioritaskan agar perencanaan strategi jangka panjang mitra menjadi lebih terarah dan terukur. Langkah ini sebaiknya disempurnakan dengan penyediaan templat standar serta rubrik instrumen evaluasi produk yang lebih terperinci guna mempermudah pemantauan dampak program secara berkala. Selain itu, pembentukan unit penjaminan mutu internal di tingkat mitra juga sangat direkomendasikan agar seluruh instrumen evaluasi yang telah disusun dapat dioperasionalkan secara berkelanjutan pada setiap siklus kegiatan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Andin, C. (2023). Curriculum Reform of "Woven Fabric Structure Design and Application" in Higher Vocational College Based on Industry-College Partnerships. *Sociology Study*, 13(2), 85–94. <https://doi.org/10.17265/2159-5526/2023.02.003>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dias, A. M. A., Almeida, L., Blaga, M., Radulescu, R., Malengier, B., Stjepanović, Z., & Dufkova, P. (2019). *Guide for Smart Practices to Support Innovation in Smart Textiles*. Erasmus+ Programme of the European Union. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3562104>
- Faura, B., López, M., & Romero, L. (2019). Analysis of the ISO 21001:2018 standard for educational organizations: Contributions and challenges. *Quality Assurance in Education*, 27(3), 335–347. <https://doi.org/10.1108/QAE-11-2018-0121>
- Firmansyah, A., Pratama, R., & Hidayat, T. (2022). Efektivitas Workshop Pendampingan Berbasis Clinic System dalam Penyusunan Dokumen SPMI Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.11204>
- Gilbert, C. (2020). Integrating ISO 21001 in Higher Education Institutions: Benefits and Challenges. *Journal of Educational Management*, 18(1), 45–62. <https://doi.org/10.1080/09585176.2020.1712345>
- Handayani, S., Nugroho, A., & Kusuma, D. (2023). Integrasi Model CIPP dalam Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Dual System di Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.25105/jpmpt.v4i1.14321>
- Jansen, H. (2019). The Use of Qualitative Surveys in Research: An Introduction. *Survey Methodology*, 45(2), 1-28. <https://doi.org/10.2308/surv-meth-19-020>
- Kurniawan, E., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi Kurikulum Vokasi Berbasis CIPP untuk Menyelaraskan Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, 10(3), 180–192. <https://doi.org/10.21831/jpvk.v10i3.38912>

- Laksana, B. S., & Hermawan, A. (2022). Transformation of Quality Assurance Culture in Vocational Higher Education: A Participatory Approach. *Journal of Educational Administration and Management*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.17509/jeam.v5i2.45102>
- Nguyen, H. T. L. (2023). Faculty Members' Perceptions toward Accreditation Process in Public Universities in Indonesia Higher Education Institutions (HEIs). *International Journal of Educational Research Open*, 4, Article 100234. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100234>
- Nugroho, Y., & Anwar, H. (2018). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 103–117. <https://doi.org/10.21009/JMP.v3i2.8841>
- Prasetyo, E., & Suwandi, S. (2021). Strategi penguatan pendidikan vokasi dalam menghadapi tantangan era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i1.34120>
- Quang, T. T., Pimpa, N., & Burgess, J. (2020). Skill Development: Vocational Education Institutions & Industry Engagement in the Garment and Textile Industry. *Humanities and Social Sciences*, 8(4), 555–565. <https://doi.org/10.11648/j.hss.20200804.18>
- Rahmadi, R., & Iskandar, I. (2020). Implementing ISO 21001:2018 in Higher Education: A Case Study. *Journal of Quality Assurance in Education*, 28(2), 112–126. <https://doi.org/10.1108/QAE-04-2019-0043>
- Setiawan, R., Zarror, A. F., & Istikowati, R. (2023). Analisis Model Evaluasi CIPP dan Manajemen Mutu Pada AK-Tekstil Solo. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation (IJOLII/IJECS)*, 5(1), 1–12. <https://journal.uns.ac.id/ijolii/article/view/45821>
- Setyawati, H. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.512>
- Setyawati, E., & Rahmawati, I. (2023). Peningkatan Kapasitas Dosen dalam Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 50–61. <https://doi.org/10.22146/jpkkm.72019>
- Sitorus, T. (2021). National Standards in Higher Education and ISO 21001:2018: A Comparative Analysis. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 43(1), 29–48. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2020.1772102>
- Smith, J. (2023). The Importance of Vocational Education in the Modern Workforce. *Journal of Vocational Education and Training*, 75(2), 145–162. <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2189001>
- Stufflebeam, D. L. (2014). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan, D. L. Stufflebeam, & L. A. Wingate (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-12-tahun-2012>
- Wibowo, H., Santoso, M., & Utami, P. (2024). Aligning Vocational Education Curriculum with Industry 4.0 Standards Using the CIPP Evaluation Model. *International Journal of Vocational Education Research*, 7(1), 14–29. <https://doi.org/10.1016/j.ijver.2023.100189>
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-Learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84. <https://openjournals.libs.uga.edu/jheoe/article/view/842>